

Effectiveness of Using Pianica in Music Arts Learning at SDN 1 Mijen

Izza Taqiya¹, Fauziyah Kemala Sari², Wasis Wijayanto³

¹Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

²Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

³Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

Corresponding author email: 202233042@std.umk.ac.id

Abstract—Introduction/Main Objectives: Music education in elementary schools is an essential component of holistic child development, contributing to students' character formation, creativity, motor coordination, and emotional intelligence. However, the implementation of music learning is often suboptimal due to the limited availability of instructional tools and the lack of engaging teaching methods. This study aims to explore the effectiveness of using the melodica (locally known as pianika) as a concrete and accessible musical instrument to improve students' engagement and understanding in music education. **Research Methods:** Conducted at SD N 1 Mijen, this research uses a descriptive qualitative approach involving participatory observation, semi-structured interviews with a music teacher and six fourth-grade students, and documentation of the learning process. **Finding/Results:** The findings indicate that the use of the melodica increases student motivation, enhances comprehension of basic musical notation, and supports the development of performance confidence. Teachers reported that the pianika facilitates structured, step-by-step learning and provides an effective means of formative assessment through direct practice. Students responded positively, becoming more active and enthusiastic during lessons. Additionally, the instrument allowed students to express themselves musically in a collaborative and supportive environment. These results suggest that simple musical instruments like the pianika can serve not only as effective learning tools but also as media that foster emotional and social development. **Conclusion:** This study supports the integration of practical, engaging, and multimodal strategies in elementary music education to enhance learning outcomes and student participation. **Keywords:** Music¹; Melodica²; Elementary school³; Active learning⁴; Student engagement⁵

Abstrak—Pendahuluan/Tujuan Utama: Pendidikan seni musik di sekolah dasar merupakan bagian penting dalam pengembangan anak secara holistik, mencakup pembentukan karakter, kreativitas, koordinasi motorik, dan kecerdasan emosional. Namun, implementasi pembelajaran musik sering kali belum optimal karena keterbatasan media pembelajaran dan kurangnya metode pengajaran yang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan pianika sebagai alat musik sederhana dan konkret dalam meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa dalam pembelajaran seni musik. **Metode Penelitian:** Penelitian ini dilaksanakan di SD N 1 Mijen dengan pendekatan kualitatif deskriptif, menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur dengan satu guru seni musik dan enam siswa kelas IV, serta dokumentasi proses pembelajaran. **Temuan/Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pianika mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkuat pemahaman terhadap notasi musik dasar, serta menumbuhkan kepercayaan diri dalam menampilkan karya musik. Guru menyampaikan bahwa pianika memudahkan proses pembelajaran secara bertahap dan memungkinkan evaluasi formatif secara langsung melalui praktik bermain musik. Respon siswa juga sangat positif, ditandai dengan peningkatan partisipasi aktif dan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Selain sebagai media pembelajaran, pianika juga terbukti mendukung pengembangan emosional dan sosial siswa melalui aktivitas musik kolaboratif. **Kesimpulan:** Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan alat musik konkret seperti pianika perlu diintegrasikan dalam strategi pembelajaran seni musik yang aktif, kontekstual, dan menyenangkan di sekolah dasar. **Kata kunci:** Pendidikan musik¹; Pianika²; Sekolah dasar³; Pembelajaran aktif⁴; Keterlibatan siswa⁵

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran seni musik di sekolah dasar merupakan bagian integral dalam pembentukan karakter, kreativitas, dan ekspresi diri peserta didik. Seni musik tidak hanya melatih keterampilan musikal, tetapi juga mengembangkan koordinasi motorik halus, kepercayaan diri, dan kerja sama. Namun, dalam implementasinya di banyak sekolah dasar, pembelajaran seni musik masih kurang optimal, baik dari segi penggunaan media, pendekatan pembelajaran, maupun keterlibatan siswa secara aktif. Hal ini menjadi dasar penting untuk mencari strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna, salah satunya melalui penggunaan alat musik sederhana seperti pianika.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya partisipasi aktif dan apresiasi siswa terhadap mata pelajaran seni musik di SD N 1 Mijen. Berdasarkan hasil observasi awal, banyak siswa belum memahami dasar-dasar notasi musik serta kurang percaya diri saat mengikuti kegiatan praktik musik. Kondisi ini diperparah dengan minimnya media instrumen yang digunakan di kelas. Media visual dan audio yang abstrak cenderung membuat siswa cepat bosan dan tidak tertarik. Oleh karena itu, penggunaan pianika sebagai media pembelajaran menjadi solusi yang layak dikaji karena bersifat konkret, dapat dimainkan secara individu, dan mendukung pendekatan pembelajaran aktif berbasis praktik langsung. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan pianika dalam meningkatkan hasil belajar seni musik siswa SD, khususnya dalam hal keterlibatan, pemahaman notasi musik, serta kemampuan memainkan lagu-lagu sederhana. Penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan dalam literatur pendidikan seni musik di tingkat sekolah dasar yang masih terbatas pada kajian deskriptif tanpa mengukur dampak instrumen secara langsung. Dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini berupaya menggambarkan secara menyeluruh bagaimana respon siswa dan guru terhadap penggunaan pianika dalam pembelajaran musik.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa, serta dokumentasi praktik pembelajaran. Pendekatan ini dinilai relevan untuk menggali data kontekstual dan mendalam dari pengalaman langsung para subjek. Penelitian dilakukan pada

siswa kelas IV SD N 1 Mijen yang aktif mengikuti pelajaran seni musik dan telah diperkenalkan dengan alat musik dasar. Dengan desain penelitian ini, diharapkan muncul temuan yang tidak hanya bersifat eksploratif, tetapi juga mampu digunakan sebagai model penerapan media musik sederhana di sekolah dasar lain. Penelitian ini berpijak pada pandangan bahwa penggunaan alat musik sederhana seperti pianika mendukung prinsip pembelajaran aktif, multimodal, dan kontekstual. Menurut Sutiyo dan Yuliani (2021), alat musik tiup-tekannya seperti pianika memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengenal interval nada dan ritme dasar secara langsung, terutama di kelas-kelas rendah. Selain itu, penelitian oleh Arini & Sulisty (2020) menunjukkan bahwa praktik musik menggunakan alat konkret meningkatkan retensi siswa terhadap materi notasi lebih baik dibandingkan metode ceramah atau audio saja.

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Mijen, Kudus, untuk melihat bagaimana efektivitas penggunaan pianika sebagai media pembelajaran seni musik. Fokus utama adalah menilai dampaknya terhadap motivasi belajar, keterampilan musik, serta suasana pembelajaran yang tercipta.

2. TINJAUAN LITERATUR

Pembelajaran seni musik di sekolah dasar merupakan bagian penting dalam pendidikan karakter dan pengembangan kecerdasan majemuk anak. Menurut Permana et al. (2020), pendidikan musik sejak dini terbukti dapat meningkatkan koordinasi motorik, kecerdasan emosional, serta membentuk sensitivitas estetis peserta didik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran seni harus diintegrasikan dengan kegiatan yang mendorong ekspresi diri dan keaktifan siswa secara langsung. Namun, implementasi pembelajaran musik di lapangan masih menghadapi tantangan berupa minimnya alat praktik dan metode pembelajaran yang inovatif.

Alat musik sederhana seperti pianika menjadi solusi yang cukup efektif dan ekonomis. Menurut Santosa dan Rahmawati (2021), pianika cocok untuk anak-anak karena ringan, mudah dimainkan, dan mampu membangun pemahaman dasar tentang harmoni dan melodi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurwahidah & Budiarti (2022), penggunaan pianika dalam pembelajaran musik SD dapat meningkatkan

motivasi dan keterlibatan siswa secara signifikan. Pianika juga dapat menjadi alat bantu untuk memvisualisasikan konsep notasi dan struktur lagu yang sebelumnya sulit dipahami secara teori.

Dalam kerangka teori pembelajaran aktif, penggunaan media konkret seperti pianika mendukung pembelajaran multimodal yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak sekolah dasar. Teori ini sejalan dengan Vygotsky (1978) dalam konsep zona perkembangan proksimal (ZPD), di mana anak-anak dapat belajar optimal dengan dukungan alat bantu fisik. Hal ini ditegaskan oleh Zubaidah (2020), bahwa media pembelajaran yang interaktif dan aplikatif berperan penting dalam meningkatkan kualitas interaksi guru dan siswa di kelas.

Selain aspek praktik musikal, pembelajaran berbasis alat musik juga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif. Penelitian oleh Yulia & Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa integrasi antara metode demonstrasi dan penggunaan alat musik konkret mampu meningkatkan hasil evaluasi siswa dalam ujian seni musik. Bahkan dalam pembelajaran tematik, media pianika bisa digunakan sebagai pemantik pembelajaran kolaboratif dan integratif lintas mata pelajaran, seperti Bahasa Indonesia (melodi lagu) atau PPKn (nilai dalam lirik lagu).

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam efektivitas penggunaan pianika dalam pembelajaran seni musik di kelas IV SD Negeri 1 Mijen. Pendekatan kualitatif dinilai sesuai karena penelitian ini ingin memahami pengalaman langsung siswa dan guru dalam proses pembelajaran seni musik secara alami dan kontekstual, bukan menguji hipotesis atau menggunakan data kuantitatif. Sebagaimana dijelaskan Creswell (2018), pendekatan ini berfokus pada pemahaman makna yang dibentuk oleh individu berdasarkan pengalaman mereka, yang dalam hal ini terjadi dalam lingkungan belajar musik menggunakan media alat musik konkret. Desain penelitian ini berupa studi kasus tunggal, karena hanya melibatkan satu kelas dan satu konteks sekolah yang menjadi pusat perhatian.

Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru seni musik dan enam orang siswa kelas IV yang dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan keaktifan dan keterlibatan mereka dalam kegiatan

pembelajaran musik, serta mempertimbangkan keseimbangan gender (3 laki-laki dan 3 perempuan). Konteks penelitian dilakukan di ruang kelas musik SD N 1 Mijen yang telah mulai menggunakan media pianika dalam proses pembelajarannya, meskipun penggunaannya belum terstruktur secara sistematis. Siswa kelas IV dipilih karena pada tahap ini mereka telah memiliki kemampuan kognitif dan motorik yang cukup berkembang untuk mempelajari notasi musik dan memainkan alat musik sederhana. Menurut Zubaidah (2020), pembelajaran pada siswa SD seharusnya berbasis aktivitas konkret, seperti praktik musik, agar lebih bermakna dan mendukung perkembangan kecerdasan jamak.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama yaitu observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk merekam aktivitas pembelajaran secara langsung, mencatat interaksi guru dan siswa, serta ekspresi siswa saat menggunakan pianika. Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa untuk menggali lebih dalam persepsi, tantangan, dan manfaat yang dirasakan selama proses pembelajaran. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan RPP guru, lembar kerja siswa, foto, dan video kegiatan di kelas. Teknik-teknik ini dipilih karena dapat saling melengkapi dan memberikan data triangulatif yang memperkuat keabsahan informasi (Moleong, 2019).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan lembar dokumentasi. Instrumen-instrumen ini dikembangkan berdasarkan indikator keaktifan siswa, pemahaman notasi musik, kemampuan bermain lagu sederhana, dan keterlibatan emosional siswa selama pembelajaran. Pengukuran efektivitas dilakukan secara kualitatif dengan melihat seberapa besar perubahan respons siswa terhadap pelajaran musik serta kualitas pembelajaran yang berlangsung. Menurut Nurwahidah dan Budiarti (2022), keberhasilan pembelajaran musik dapat dilihat dari partisipasi aktif siswa, peningkatan rasa percaya diri, serta kemampuan memainkan instrumen secara mandiri.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan dari hasil observasi dan

wawancara. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi tematik dan kutipan langsung dari partisipan. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola-pola temuan yang muncul dan dikonfirmasi melalui member checking kepada guru maupun siswa. Model analisis ini dipilih karena fleksibel, mendalam, dan sesuai untuk penelitian pendidikan yang menekankan pada makna dan proses, bukan semata hasil akhir (Creswell, 2018).

Alasan pemilihan metode kualitatif ini karena media pembelajaran musik seperti pianika tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada dimensi afektif dan psikomotorik yang sulit diukur dengan angka semata. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menangkap dinamika pembelajaran secara utuh, mulai dari bagaimana siswa menerima instruksi, berinteraksi dengan alat musik, hingga mengungkapkan ekspresi musikalnya dalam suasana kelas yang nyata. Melalui metode ini pula, peneliti dapat memberikan rekomendasi yang relevan, berbasis bukti lapangan, dan aplikatif untuk pengembangan pembelajaran seni musik di sekolah dasar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pianika dalam pembelajaran seni musik di kelas IV SD N 1 Mijen memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Observasi menunjukkan bahwa siswa tampak lebih antusias dan aktif saat pembelajaran berlangsung. Mereka menunjukkan ketertarikan yang tinggi dalam memainkan alat musik tersebut dan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami notasi musik dasar. Hal ini selaras dengan temuan Nurwahidah & Budiarti (2022), yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang bersifat konkret dan dapat dimainkan secara langsung dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan dalam pembelajaran seni.

Wawancara dengan guru mengungkap bahwa pianika memudahkan siswa dalam mengenali tangga nada, ritme, dan koordinasi tangan-mata. Guru juga menyatakan bahwa kegiatan bermain musik bersama dengan pianika menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan membangun kerja sama antar siswa. Hal ini diperkuat oleh teori pembelajaran aktif dari Zubaidah (2020), yang menekankan bahwa keterlibatan aktif siswa melalui

pengalaman langsung seperti memainkan alat musik dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih bermakna dan membentuk kompetensi abad ke-21 seperti kolaborasi dan kreativitas.

Selain itu, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa siswa yang pada awalnya pasif mulai menunjukkan kemajuan dalam keberanian tampil di depan kelas. Perubahan ini terjadi secara bertahap setelah dua hingga tiga pertemuan, terutama setelah siswa merasa lebih percaya diri karena telah menguasai satu atau dua lagu sederhana dengan pianika. Menurut Gie & Lubis (2020), keberhasilan pembelajaran seni musik tidak hanya diukur dari kemampuan kognitif, tetapi juga dari aspek afektif dan psikomotorik siswa. Dalam hal ini, penggunaan pianika terbukti efektif dalam menstimulasi perkembangan ketiga ranah tersebut secara seimbang.

Dari sisi proses pembelajaran, penggunaan pianika memberikan struktur pembelajaran yang lebih jelas. Guru dapat menyusun tahapan pembelajaran mulai dari pengenalan alat, teknik dasar meniup dan menekan tuts, membaca not balok, hingga latihan memainkan lagu. Keteraturan ini sangat membantu siswa dalam memahami urutan pembelajaran, sesuai dengan prinsip pembelajaran bertahap dan terpadu yang disarankan oleh Ningsih (2021). Selain itu, proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel karena guru dapat melakukan evaluasi formatif secara langsung melalui penampilan siswa saat praktik, tanpa harus menunggu ulangan tertulis seperti pada mata pelajaran lain.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa proses refleksi siswa terhadap pengalaman belajar seni musik meningkat. Dalam wawancara, beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka lebih mudah memahami materi musik saat menggunakan pianika dibanding hanya membaca dari buku. Siswa juga merasa lebih senang dan termotivasi untuk belajar di rumah karena memiliki alat musik sendiri. Hal ini mendukung gagasan menurut Wahyuni et al. (2023) bahwa pembelajaran berbasis praktik nyata akan mendorong pembentukan kompetensi belajar mandiri yang lebih baik, terutama di lingkungan sekolah dasar.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pianika tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran musik, tetapi juga sebagai alat untuk membangun suasana belajar aktif, menumbuhkan rasa percaya diri, dan memperkuat pemahaman musik dasar

secara menyenangkan. Dengan demikian, pianika merupakan media yang efektif dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar. Hasil ini memperkuat literatur sebelumnya dan membuka peluang bagi pengembangan kurikulum seni musik yang lebih kontekstual dan partisipatif di masa depan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pianika sebagai media pembelajaran seni musik terbukti efektif meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa kelas IV SD N 1 Mijen. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, terutama saat terlibat langsung dalam praktik memainkan lagu sederhana menggunakan pianika. Selain meningkatkan pemahaman terhadap notasi musik dan ritme dasar, pianika juga mampu mendorong keberanian siswa untuk tampil, serta membangun rasa percaya diri dan kekompakan dalam bermain musik bersama.

Dari sisi guru, penggunaan pianika memudahkan proses pembelajaran karena alat ini memungkinkan guru mengajarkan teknik dasar musik secara bertahap dan konkret. Guru juga dapat melakukan evaluasi secara langsung melalui penampilan siswa di kelas tanpa harus bergantung pada tes tertulis. Media ini turut menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan interaktif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pianika tidak hanya berfungsi sebagai alat musik, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang memperkuat pengalaman belajar siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru seni musik di sekolah dasar memanfaatkan alat musik sederhana seperti pianika secara maksimal dalam proses pembelajaran. Sekolah juga diharapkan menyediakan fasilitas yang mendukung dan memberikan pelatihan kepada guru agar penggunaan media berjalan optimal. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas jumlah partisipan atau membandingkan efektivitas pianika dengan media musik lain seperti angklung, recorder, atau alat musik digital, untuk memperkaya strategi pembelajaran seni musik yang relevan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Gie, Y., & Lubis, M. (2020). Peningkatan keterampilan musikal anak melalui instrumen musik sederhana. *Jurnal Seni dan Pendidikan Musik*, 5(2), 45–54. <https://doi.org/10.25077/jsenimusik.v5i2.2020.45-54>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Revisi ed.). Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, R. (2021). Strategi pembelajaran berbasis media dalam pendidikan seni. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 243–252. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.2021.243>
- Nurwahidah, N., & Budiarti, M. (2022). Pengaruh media pianika dalam pembelajaran musik SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 55–64. <https://doi.org/10.26740/jpdi.v7n1.2022.55-64>
- Santosa, D., & Rahmawati, R. (2021). Penggunaan alat musik sederhana dalam pembelajaran musik dasar. *Jurnal Seni dan Pendidikan Musik*, 5(3), 89–97. <https://doi.org/10.25077/jsenimusik.v5i3.2021.89-97>
- Wahyuni, S., Dewi, P., & Ramadhani, A. (2023). Praktik pembelajaran musik dan dampaknya terhadap kepercayaan diri siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar*, 8(1), 112–121. <https://doi.org/10.31004/jipd.v8i1.2023.112-121>
- Zubaidah, S. (2020). Keterampilan abad 21 dan implikasinya dalam pembelajaran interaktif. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 301–316. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v10i3.2020.301-316>